



**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DI JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI FISE UNY
(PPM) DOSEN**

**PELATIHAN KETRAMPILAN MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DASAR
PADA KTSP UNTUK PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS SECARA
TERPADU UNTUK GURU-GURU SMP SE WILAYAH MGMP SLEMAN
BAGIAN TENGAH**

Oleh:

Nurhadi M.Si
Suparmini M.Si
Bambang Saiful Hadi, M.Si

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2010

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibiayai dengan dana DIPA FISE UNY
SK Dekan FISE UNY Nomor: 138 Tahun 2010
Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM Nomor: 1298/H.34.14/PM/2010

BAB I

PENDAHULUAN

B. Analisis Situasi

Diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di jenjang pendidikan dasar dan menengah berimplikasi pada beberapa aspek. Salah satu implikasinya adalah pada pembelajaran IPS di SMP. Di SMP salah satu pelajarannya bernama IPS (terpadu), tetapi pada kurikulum KTSP belum menunjukkan keterpaduan sebagai IPS. Di KTSP materi IPS masih terpisah-pisah sebagai mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Sosilogi, dan Geografi. Akibatnya, jangankan mengimplementasikan pembelajaran IPS Terpadu, pemahaman para guru terhadap strategi pembelajaran IPS Terpadu masih belum mapan. Pemahaman terhadap esensi dan penjabaran terhadap kurikulumnya saja belum dikuasai. Padahal harapannya ke depan guru diharapkan mampu menyusun strategi yang handal untuk pembelajaran materi-materi masing-masing bidang studi menurut standar kompetensi yang telah ditentukan.

Sebelum muncul KTSP, kurikulum yang hendak diterapkan adalah KBK setelah diadakan perintisan yang dimulai pada tahun 2001/2002 dengan implementasi secara terbatas di tiga propinsi di Pulau Jawa. Perintisan ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari lapangan tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum sehingga dapat diadakan penyempurnaan di sana-sini sebelum kurikulum tersebut diberlakukan secara nasional (Suriani, 2002). Hanya saja, tampaknya dari pemerintah usaha sosialisasi KBK ini kurang intensif, sehingga di daerah-daerah banyak yang kebingungan. Informasi tentang KBK simpang siur sampai kemudian muncul KTSP. Guru juga belum terlatih secara mandiri untuk mengembangkan kompetensi.

Berdasarkan beberapa informasi di lapangan banyak guru-guru yang merasa diombang-ambingkan oleh perubahan kurikulum. Seakan para perumus kebijakan kurikulum tidak mempunyai paradigma dan

orientasi pendidikan yang jelas. Menjelang diberlakukannya KTSP, banyak diantara para guru yang tidak siap untuk melaksanakannya, karena memang para guru tidak mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Adanya persoalan tersebut mendorong para akademisi perguruan tinggi untuk membantu mensosialisasikan KTSP. Langkah tersebut perlu dilakukan oleh para akademisi sebagai salah satu bentuk tanggungjawab dan tugas kemasyarakatan sebagaimana diamanatkan dalam tridarma perguruan tinggi.

Salah satu tanggung jawab perguruan tinggi yang tertuang dalam tridarma perguruan tinggi adalah tanggung jawab akademis, termasuk dalam tanggung jawab ini adalah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (sains). UNY sebagai lembaga yang bertugas mendidik calon pendidik perlu menjaga kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidiknya. Perkembangan sains yang pesat mengharuskan para pendidik untuk melakukan perubahan materi pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan/sekolah-sekolah, termasuk di dalamnya adalah bagaimana cara pembelajaran materi tersebut berdasarkan kurikulum yang baru (KTSP).

Salah satu dari bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi untuk kepentingan masyarakat adalah pengabdian pada masyarakat. Pengabdian masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani kampus dengan masyarakat. Sebagai realisasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat bagi dosen-dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY adalah mensosialisasikan KTSP, khususnya dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi menurut strategi pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis kompetensi. Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPS di SMP maka dipandang perlu bagi dosen-dosen IPS untuk melakukan pelatihan bagi sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kemampuan guru-guru SMP terutama di Kabupaten Kulon Progo yang dikemas dalam paket pengabdian masyarakat tim oleh Tim dosen Jurusan

Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Suyanto (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0609/25/jogja/29079.htm>) kini belum semua sekolah bisa menyusun kurikulum sendiri berdasarkan acuan KTSP. Karena itu, pemerintah telah menyediakan kurikulum model atau contoh yang bisa ditiru dan diadaptasikan oleh sekolah. Namun, selanjutnya sekolah bersama komite sekolah tetap diharuskan mampu mengembangkan KTSP dan silabus pembelajaran berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan yang disusun sendiri berdasar kebutuhan siswa dan sekolah. Kenyataannya masih banyak guru-guru IPS yang belum memperoleh informasi yang komprehensif mengenai KTSP IPS dan implementasi keterpaduannya. Bagaimana mungkin para guru akan dapat mengimplementasikan IPS Terpadu dalam proses pembelajarannya, bila hal ihwal mengenai IPS Terpadu dan model pembelajarannya saja mereka belum memahami benar. Belum adanya sumber yang terpercaya dan terpadu justru menimbulkan berbagai kerancuan pemahaman.

Para guru IPS saat ini sedang dihadapkan pada suatu situasi dimana perkembangan ilmu IPS begitu dinamis, sehingga untuk dapat mengajarkan materi IPS banyak diantara guru yang mengalami kesulitan. Sebagai contoh adalah perkembangan dalam materi yang tergabung menjadi satu kesatuan, dimana sebelumnya masih terpisah-pisah. Penyajian secara tematik merupakan wacana yang kini semakin menguat untuk strategi pembelajaran IPS secara kontekstual. Berdasarkan situasi ini, maka tim dari Jurusan Pendidikan IPS merasa perlu untuk membantu para guru IPS SMP dalam mengimplementasikan KTSP dalam bentuk pelatihan.

Sebagai sebuah produk baru, KTSP IPS harus disosialisasikan kepada pihak sekolah, khususnya para guru yang akan secara langsung mengimplementasikan. Sosialisasi KTSP IPS yang telah dilaksanakan baru pada tingkat propinsi, itupun belum mencakup seluruh propinsi. Oleh karena itu dalam rangka membantu penyebaran penguasaan KTSP

oleh para guru maka tim pengabdian dari Jurusan Pendidikan Geografi bergerak melaksanakan kegiatan PPM untuk tujuan sebagaimana tersebut.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Bangunan konsep IPS pada KTSP belum menunjukkan keterpaduan, sehingga menyulitkan guru dalam implementasinya.
- b. IPS sebagai suatu keterpaduan di lapangan masih sulit diaplikasikan karena kurangnya kemampuan guru untuk melakukan pembelajaran secara tim (*team teaching*)
- c. Belum adanya sumber yang terpercaya dan terpadu justru menimbulkan berbagai kerancuan pemahaman guru IPS
- d. Pola pembelajaran IPS terpadu masih tampak hanya sebagai kumpulan pembelajaran cabang-cabang ilmu sosial
- e. Tuntutan pembelajaran IPS secara terpadu masih menyulitkan guru IPS dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP

2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimanakah konsep IPS Terpadu SMP menurut KTSP?
- b. Bagaimana cara menyusun strategi pembelajaran IPS berbasis kompetensi dengan *tim teaching*?
- c. Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan materi pelajaran IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP?

D. Tujuan Kegiatan

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini diharapkan :

1. Para guru SMP memahami konsep IPS yang dikehendaki oleh kurikulum berbasis kompetensi
2. Para guru terampil menyusun mengembangkan kompetensi pembelajaran IPS sebagaimana yang tertera pada KTSP
3. Guru terampil menyusun dan mengembangkan bahan ajar IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Guru-guru dapat mengikuti perkembangan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran IPS Terpadu.
2. Guru-guru dapat menyusun strategi pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis kompetensi (KTSP).
3. Penguasaan model pembelajaran dapat mendorong terlaksananya KTSP khususnya dalam mata pelajaran IPS, bagi guru akan memberikan motivasi kepada siswa SMP untuk mempelajari materi secara sistematis dan menarik.
4. Terpecahkannya persoalan yang paradoksal (kesenjangan kurikulum IPS SMP yang belum menunjukkan keterpaduan bangunan IPS dengan tuntutan untuk pembelajaran IPS secara terpadu).

F. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru bidang studi IPS aspek geografi di Kabupaten Kulon Progo Pripinsi DI Yogyakarta. Mereka merupakan guru-guru di bawah jajaran dinas P dan P diknas Kabupaten Kulon Progo. Jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan ini berjumlah kurang lebih 45 orang guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Guru mempunyai perananan penting dalam meleksanakan dan mengembangkan kurikulum. Bagaimanapun baiknya kurikulum bila pelaksananya (guru) tidak mempunyai kemampuan yang cukup maka keunggulan suatu kurikulum tidak akan berarti. Kurikulum yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum merupakan kurikulum resmi/baku (*official curriculum*). Kurikulum resmi apabila dilaksanakan oleh guru di kelas menjadi kurikulum yang dioperasionalkan, atau dengan kata lain menjadi kurikulum yang nyata (*actual curriculum*) (Sudarminto, 1998). Dengan demikian guru merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kurikulum.

Kini seiring dengan semakin pesatnya perkembangan jaman yang menuntut kemampuan manusia untuk memiliki sejumlah kompetensi dalam berbagai disiplin ilmu, maka Pemerintah melalui Depdiknas merumuskan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penjelmaan dari KBK. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22/2006 tentang Standar Isi Pendidikan dan Permendiknas No 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, mengantar kemunculan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Setiap satuan pendidikan dasar dan menengah diberikan peluang mengembangkan dan menetapkan KTSP (Kartono, 2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP yang merupakan kurikulum versi "baru" produk Badan Standar Nasional Pendidikan diharapkan bisa mewadahi setiap keunikan yang ada di setiap lingkungan sekolah dasar dan menengah. Melalui penerapan kurikulum ini berarti tidak ada lagi penyeragaman kurikulum secara nasional. Melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan itulah, sekolah diharapkan bisa membuat kurikulum sesuai kondisi sekolah masing- masing yang sesuai keunikan dan kekhasannya.

Keunikan tersebut bila tersalurkan melalui pembelajaran secara terencana dapat memunculkan kompetensi yang khas. Kompetensi

mengacu pada kemampuan menguasai pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Menurut Suryani (2002), rumpun pelajaran ilmi-ilmu sosial mengembangkan aspek kognitif melalui pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi atau prinsip. Aspek psikomotor dikembangkan melalui keterampilan yang diklasifikasi dalam keterampilan berfikir, keterampilan teknis, dan keterampilan sosial. Aspek afektif dikembangkan melalui pembentukan sikap dan nilai, dalam hal ini siswa dipersiapkan hidup sesuai dengan nilai dan norma masyarakat, sehingga dapat berperan dan berpartisipasi sebagai anggota masyarakat atau untuk mencapai tujuan pendidikan menurut UNESCO, yakni *to live together* (Saidihardjo, 2005).

Mata pelajaran IPS dalam KTSP dimasukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Sebagai mata pelajaran ilmu sosial (IPS sosial) yang identik dengan pendidikan ilmu sosial, maka materi sebaiknya *meaningful, integratif, values based, chalanging, and active* (suryani, 2002). Disamping itu pengorganisasian materi diusahakan agar menarik siswa, harus disesuaikan dengan level usia dan cara berfikir siswa. Prinsip dalam mengembangkan materi pelajaran menurut KTSP (*subject matter standard*) menggunakan diciplinsry standard, sehingga mengacu pada pendekatan integratif untuk SD, pendekatan terkonfederasi untuk SMP, dan pendekatan terpisah untuk SMP. Khusus level SMP ini karena menggunakan pendekatan terpisah, maka dalam pengembangan materi lebih cocok kepada *thematic standard* (bukan *diciplinary standard* sebagai tingkat SD dan SMP).

Bila KTSP ini dapat dilaksanakan sesuai konsep yang diinginkan, maka diharapkan siswa memiliki sejumlah kompetensi dalam bidang ilmu yang dipelajarinya sehingga mereka dapat menerapkan apa yang dipelajarinya dalam hidup dan kehidupannya. Nafas KTSP ini akan beriringan dengan kebijakan Depdiknas yang berupa kebijakan pendidikan berbasis luas dan mendasar (*broad based education*) yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup (*life skill*) serta berbasis masyarakat (*community based education*) (Tim BBE dalam Pardjono, 2002).

Keberhasilan pelaksanaan KTSP harus dibuktikan secara nyata sebagaimana yang dikehendaki dalam BBE. Pengakuan kualitas penguasaan keterampilan peserta didik dalam BBE sebagaimana yang dimaksudkan dalam program life skill education ini secara administratif harus dapat dibuktikan dalam bentuk sertifikat kompetensi, yang pengujiannya harus mengacu pada prosedur dan standar yang diakui (*endorsed*) oleh lembaga independen (Tim BBE dalam Pardjono, 2002).

KTSP yang mengalami uji coba beberapa tahun di beberapa tempat dalam perkembangannya mengalami berbagai penyempurnaan. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai lembaga independen yang memiliki wewenang untuk membuat standard mutu pendidikan mengeluarkan standard kompetensi untuk kurikulum baru yang penjabarannya dan pengembangannya diserahkan kepada masing-masing sekolah. Pemberian keleluasaan kepada sekolah ini didasari oleh kesadaran bahwa masing-masing sekolah itulah yang lebih mengetahui kondisi, kebutuhan, dan arah perkembangan masing-masing sekolah, sehingga kurikulum baru itu kemudian disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Menurut KTSP mencakup 4 aspek, yakni:

2. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum-dasar untuk pengembangan KTSP. Kelompok Mata Pelajaran meliputi: agama dan akhlak mulia, Kewarganegaraan dan kepribadian, Ilmu pengetahuan dan teknologi, Estetika, Jasmani olahraga dan kesehatan
3. Beban Belajar (SMP katagori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester, beban belajar dalam bentuk satuan waktu untuk mengikuti program pembelajaran malalui tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimum 50% dari jumlah kegiatan tatap muka)
4. Kalender Pendidikan
5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

G. Pendekatan dan Metode Kegiatan

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan praktis pragmatis-tematis dan pendekatan pragmatis teoritis.

a. Pendekatan pragmatis teoretis

Pendekatan ini dimaksudkan agar materi IPS yang masih terpisah-pisah tidak menyebabkan keengganan untuk dipadukan karena sudah terlanjur dengan pola lama. Untuk itu perlu dipilih kiat-kiat meramu dan menentukan tema penting untuk diaplikasikan dan dikembangkan oleh guru-guru SMP, paling tidak memenuhi target kurikulum IPS SMP berbasis kompetensi.

Materi ini nantinya disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Metode ceramah diperlukan karena konsep ini merupakan materi yang sama sekali baru bagi peserta. Setelah peserta mengenal konsep-konsep dasar Kurikulum berbasis kompetensi baru diadakan tanya jawab untuk memperdalam materi. Kemudian metode penugasan diberikan kepada peserta untuk belajar mengidentifikasi citra dan kenampakan yang ada pada citra.

b. Pendekatan praktis pragmatis

Pendekatan ini digunakan dengan maksud agar dalam waktu yang terbatas ini, guru dapat menguasai materi-materi penting tertentu yang dianggap paling mendasar dalam pembelajaran IPS sesuai KTSP. Para guru diajak melakukan praktikum membuat perencanaan pembelajaran mapel IPS berbasis kompetensi dan pengembangan materi-materi menurut ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam praktikum ini digunakan beberapa contoh rencana pembelajaran dan materi-materi hasil pengembangan berdasar pedoman KTSP yang telah dilaksanakan di beberapa daerah yang merupakan rintisan dari program nasional.

2. Metode

Metode kegiatan akan dilakukan dengan kombinasi beberapa metode, yakni:

a. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan secara umum tentang bangunan IPS sesuai dengan kerangka bangunan IPS dengan merujuk pada ICSS.

b. Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk tujuan agar para peserta pelatihan menyampaikan apa yang kurang dipahaminya dan kemungkinan sharing bersama teman-teman peserta, sehingga semua permasalahan menjadi jelas.

c. Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara-cara menyusun materi IPS secara tematik berdasarkan KD yang ada pada KTSP IPS, cara mengembangkan KD, dan cara menyusun kerangka bangunannya.

d. Pelatihan/praktikum

Para peserta diminta untuk berlatih mengembangkan KD IPS secara terpadu, menyusun KD yang ada pada kurikulum untuk dijadikan bangunan konsep IPS terpadu, dan menyusun materi terpadu tersebut serta mempraktikkannya dalam pembelajaran kepada teman (*peer teaching*).

BAB III

METODE PENGABDIAN

A. Tahap-tahap Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan

DAFTAR PUSATAKA

- Kartono.2006. KTSP Menuju Kurikulum "Less is More".
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0611/21/jateng/44482.htm>
- Pardono. 2002. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills). *WUNY Edisi Mei 2002*.
- Saidihardjo. 2004. *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: PPS UNY
- Suryani. 2002. Pembelajaran Ilmu Sosial di Sekolah. *Makalah Seminar Hispisi di Yogyakarta*
- Suyanto. 2006. *KTSP Diharapkan Wadahi Keunikan Setiap Sekolah*
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0609/25/jogja/29079.htm>

PELATIHAN KETERAMPILAN MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN
IPS BERBASIS KOMPETENSI (KTSP) UNTUK GURU-GURU SMP
SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULONPROGO

Oleh : Nurhadi, dkk

ABSTRAK

Perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke kurikulum baru tahun 2006 atau yang dikenal pula sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengalami beberapa permasalahan. KTSP yang merupakan penamaan resmi dari yang semula bernama KBK (2004) menuntut strategi pembelajaran baru. Strategi baru tersebut mencakup perneencanaan, pelaksanaan dan evaluasainya. Ternyata perubahan tersebut menimbulkan permasalahan dan kebingungan di kalangan para guru, oleh karena itu Tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY melakukan kegiatan pengabdian untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan pragmatis teoretis dan pendekatan praktis pragmatis. Pendekatan pertama dimaksudkan agar KTSP yang baru tidak menyebabkan keengganan untuk mempelajarinya, karena sudah terlanjur menguasai kurikulum lama. Pendekatan kedua agar dalam waktu yang terbatas ini, guru dapat menguasai materi-materi penting tertentu yang dianggap paling mendasar dalam KTSP. Metode pembelajaran dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar guru dapat membuat rencana pembelajaran (RP) IPS berdasarkan model-model yang telah ada. Hanya saja peserta masih belum menguasai materi KTSP secara utuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu untuk kegiatan dan latihan tugas dari membuat perencanaan, simulasi, sampai penilaian. Secara kuantitatif semua peserta dapat membuat RP, tetapi dari tugas yang diperiksa Tim Pengabdian ditemukan bahwa sebagian peserta masih belum paham betul mengenai model RP yang

baru, terutam dalam membuat skenario untuk tujuan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada kami Tim PPM dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu pengejawantahan dari tridarma perguruan tinggi. PPM tersebut diberi nama PELATIHAN KETERAMPILAN MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KOMPETENSI (KTSP) UNTUK GURU-GURU SMP SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULONPROGO

KEGIATAN tersebut terlaksana berkat dukungan berbaagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Pimpinan LPM Universitas Negeri Yogyakarta
4. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY
5. Kepala sekolah SMPN 2 Sentolo
6. Berbagai pihak yang tidak kami sebut satu persatu karena keterbatasan ruang ini.

Hasil pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk itu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perlu dilakukan kegiatan tersebut di lain waktu sebagai kelanjutan acara tersebut. Namun demikian, kami berharap semoga usaha kecil ini dapat memberikan manfaat. Amiin.

Yogyakarta, 5 September 2006
Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Ketua,

Nurhadi, M.Si
NIP. 131124064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka.....	4
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Pengabdian.....	7

E. Manfaat Kegiatan.....	7
 BAB II. METODE KEGIATAN	
A. Kahalajak Sasaran	8
B. Metode Kegiatan	8
C. Langkah-langkah Kegiatan	9
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	10
 BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	12
B. Pembahasan Hasil Kegiatan.....	14
 BAB IV. PENUTUP.....	
A. Simpulan	18
B. Saran	18
 DAFTAR PUSTAKA	 19
LAMPIRAN	

J. Organisasi Pelaksana

Tim PPM ini terdiri dari 3 personil (1 orang ketua dan 2 orang anggota).

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama dan gelar akademik : Nurhadi, M.Si
- b. Pangkat/Gol/NIP : Pembina, IV/ a, 131124064
- c. Jabatan fungsional : Lektor kepala
- d. Fakultas/Program studi : FIS/IPS

2. Anggota

- a. Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si/NIP. 131626842
- b. Bambang Syaeful Hadi, M.Si/NIP. 132240452

Format Laporan PPM

Hal Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Ringkasan Kegiatan PPM

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Analisis Situasi
- B. Tinjauan Pustaka
- C. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- D. Tujuan Kegiatan PPM
- E. Manfaat

BAB II. METODE KEGIATAN PPM

- A. Khalayak Sasaran
- B. Metode Kegiatan PPM
- C. Langkah-langkah Kegiatan PPM
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

- A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN